

**PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL DAN KEMANDIRIAN
EKONOMI: ANALISIS EFEKTIVITAS PELAYANAN DI UPT PSBR
MAJAR TABELA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Dwi Pangestu

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Palangka Raya, Indonesia

Abstrak

This study aims to determine the effectiveness of social rehabilitation services in fostering economic independence among beneficiaries at the Majar Tabela PSBR Unit (UPT) under the Central Kalimantan Provincial Social Affairs Office. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with informants drawn from management, program implementers, beneficiaries, and alumni. The results indicate that the program has been implemented effectively, characterized by clear objectives, appropriate targeting, and improvements in participants' skills and behavioral changes. However, these achievements have not yet fully led to sustainable economic independence. This is influenced by limitations in facilities and infrastructure, as well as the absence of follow-up support for alumni. The implications of this study are the provision of adequate facilities and infrastructure, as well as the strengthening of follow-up support for alumni so that the skills acquired do not end at the training stage but can be optimally utilized in daily life.

Keywords: Effectiveness, Social Rehabilitation, Economic Independence, Public Services, Beneficiaries.

PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bahwa kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab negara. Salah satu bentuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah rehabilitasi sosial bagi kelompok rentan,

termasuk remaja Penyandang Permasalahan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dengan tujuan memulihkan fungsi sosial dan meningkatkan kemampuan individu agar dapat hidup secara mandiri.

UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah merupakan lembaga yang menyelenggarakan program rehabilitasi sosial bagi remaja PPKS melalui pembinaan sosial dan pelatihan keterampilan, seperti otomotif, menjahit, dan tata boga. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja dan mendukung kemandirian ekonomi penerima manfaat setelah menyelesaikan masa pembinaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan rehabilitasi sosial tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program selama masa pembinaan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan pasca-rehabilitasi. Astuti (2016) mengungkapkan bahwa kemandirian eks penerima manfaat dipengaruhi oleh keberlanjutan pembinaan dan dukungan lingkungan. Ruaida (2020) menunjukkan bahwa tidak seluruh penerima manfaat mampu mencapai kemandirian ekonomi setelah menyelesaikan program rehabilitasi. Selain itu, Fajri & Sahrul (2024) menemukan bahwa pelatihan keterampilan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian penerima manfaat, sedangkan Trisardhana dkk. (2023) menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap program rehabilitasi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasertio (2020) di UPT PSBR Majar Tabela Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas remaja putus sekolah. Namun, kajian tersebut lebih berfokus pada proses pemberdayaan dan belum secara khusus menganalisis efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial dalam mewujudkan kemandirian ekonomi penerima manfaat.

Berdasarkan observasi awal peneliti, UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah belum memiliki data yang lengkap mengenai kondisi alumni pasca-pembinaan, dan belum seluruh penerima manfaat mampu memperoleh pekerjaan atau mengembangkan usaha secara mandiri setelah menyelesaikan program rehabilitasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial dalam mewujudkan kemandirian ekonomi penerima manfaat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial dalam mewujudkan kemandirian ekonomi penerima manfaat di UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai efektivitas rehabilitasi sosial menunjukkan bahwa program pembinaan dan pelatihan keterampilan mampu meningkatkan fungsi sosial serta keterampilan penerima manfaat, akan tetapi belum sepenuhnya berhasil mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Hadisti dkk. (2022), menemukan bahwa program rehabilitasi sosial efektif dalam meningkatkan disiplin dan kemampuan sosial penerima manfaat, tetapi belum optimal dalam membangun kemandirian ekonomi akibat keterbatasan pendampingan pasca-program. Ramadhan (2020), menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan peserta, meskipun belum seluruh alumni mampu mengembangkan usaha secara mandiri karena keterbatasan modal dan dukungan pasca-rehabilitasi.

Penelitian Rahmawati & Roesminingsih (2021), Fitriani dkk. (2022) serta Fajri & Sahrul (2024) menunjukkan bahwa efektivitas rehabilitasi sosial dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, keberlanjutan pembinaan, dan dukungan lintas sektor. Sementara itu, Trisardhana dkk. (2023), Nourita dkk. (2025), dan Warfandu (2024), menegaskan bahwa keberhasilan rehabilitasi sosial tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program, tetapi juga oleh keberlanjutan pendampingan setelah penerima manfaat kembali ke masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar kajian masih berfokus pada pemulihan fungsi sosial dan pengembangan keterampilan dasar, sedangkan kajian mengenai efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial dalam mewujudkan kemandirian ekonomi penerima manfaat masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial di UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah dalam mendukung kemandirian ekonomi penerima manfaat.

Dasar Teori

Menurut Purbono & Patria (2025) administrasi publik merupakan bidang kajian yang mempelajari pengelolaan urusan publik dan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Dalam perkembangan administrasi publik modern, masyarakat diposisikan sebagai fokus utama pelayanan, sehingga pemerintah berperan sebagai pelayan masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan warga negara (Supriyadi, 2021). Perspektif ini relevan dengan penyelenggaraan rehabilitasi sosial yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi penerima manfaat (Sasmita & Fitrananda, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010) yang menjelaskan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar kontribusi hasil terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif suatu organisasi. Untuk menganalisis efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial, penelitian ini menggunakan lima indikator, yaitu:

1. Kejelasan tujuan;
2. Kesesuaian hasil dengan tujuan;
3. Dampak atau manfaat program;
4. Efisiensi pelaksanaan program;
5. Kepuasan internal.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan belum optimalnya kemandirian ekonomi penerima manfaat setelah mengikuti program rehabilitasi sosial. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi Mahmudi (2010), yang terdiri atas lima indikator, yaitu kejelasan tujuan, kesesuaian hasil dengan tujuan, dampak atau manfaat program, efisiensi pelaksanaan program, dan kepuasan internal. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial di UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah dalam mendukung tercapainya kemandirian ekonomi penerima manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pelayanan rehabilitasi sosial serta efektivitas program dalam mewujudkan kemandirian ekonomi penerima manfaat (Elva & Murhayati, 2025).

Penelitian dilaksanakan di UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah. Informan penelitian terdiri atas kepala subbagian tata usaha, pekerja sosial, instruktur pelatihan, penerima manfaat aktif, dan alumni UPT PSBR Majar Tabela. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial (Nuralim et al., 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan kegiatan, arsip lembaga, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan rehabilitasi sosial.

Fokus penelitian mengacu pada teori efektivitas organisasi Mahmudi (2010), yang meliputi lima indikator, yaitu kejelasan tujuan, kesesuaian hasil dengan tujuan, dampak atau manfaat program, efisiensi pelaksanaan program, dan kepuasan internal. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Rijali (2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pelayanan rehabilitasi sosial dalam mewujudkan kemandirian ekonomi penerima manfaat di UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah dianalisis menggunakan teori efektivitas organisasi Mahmudi (2010), yang meliputi lima indikator, yaitu kejelasan tujuan (*goal clarity*), kesesuaian hasil dengan tujuan (*goal*

achievement), dampak atau manfaat program (*outcome and impact*), efisiensi pelaksanaan program (*efficiency*), dan kepuasan internal (*internal satisfaction*).

Kejelasan Tujuan (*Goal Clarity*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT PSBR Majar Tabela memiliki tujuan yang jelas dalam membina remaja PPKS agar memiliki keterampilan, kedisiplinan, dan kesiapan kerja untuk mencapai kemandirian ekonomi. Kejelasan tujuan tercermin dari program pembinaan sosial, pelatihan keterampilan, serta penetapan kriteria penerima manfaat. Namun, belum optimalnya sistem pemantauan alumni menunjukkan bahwa keberlanjutan program pasca-rehabilitasi masih perlu diperkuat. Temuan ini mendukung penelitian Fajri & Sahrul (2024) serta Trisardhana dkk. (2023) yang menegaskan pentingnya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Selain itu, kejelasan tujuan program juga terlihat dari adanya tahapan pembinaan yang disusun secara sistematis mulai dari proses seleksi, kebutuhan peserta, pelaksanaan rehabilitasi sosial, hingga pembekalan keterampilan kerja. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mengarah pada pencapaian tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan penerima manfaat agar mampu hidup mandiri dan berfungsi sosial secara optimal di masyarakat. Adanya pedoman pelaksanaan dan pembagian tugas yang jelas bagi petugas rehabilitasi turut mendukung tercapainya arah program yang lebih terukur dan mudah dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat (Rahmawati & Roesminingsih, 2021).

Kesesuaian Hasil dengan Tujuan (*Goal Achievement*)

Program rehabilitasi sosial telah meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri penerima manfaat. Meskipun demikian, belum seluruh alumni mampu memperoleh pekerjaan atau mengembangkan usaha secara mandiri karena keterbatasan modal, akses kerja, dan pendampingan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa program lebih berhasil mencapai tujuan jangka pendek dibandingkan kemandirian ekonomi jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hadisti dkk. (2022), dan Ramadhan (2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar penerima manfaat menunjukkan perubahan perilaku yang positif selama mengikuti program rehabilitasi sosial. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran untuk merencanakan masa depan yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan program dalam aspek pembentukan karakter dan pengembangan kapasitas individu, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk memastikan keberhasilan peserta dalam memperoleh pekerjaan dan mempertahankan kemandirian ekonomi setelah menyelesaikan program (Hadisti et al., 2022; Mahmudi, 2010; Ramadhan, 2020).

Dampak atau Manfaat Program (*Outcome and Impact*)

Program rehabilitasi sosial memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, psikologis, dan keterampilan kerja penerima manfaat. Peserta mengalami peningkatan kedisiplinan, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kesiapan memasuki dunia kerja. Sebagian alumni telah memanfaatkan keterampilan yang diperoleh sebagai sumber penghasilan. Namun, keberlanjutan manfaat ekonomi dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan peluang kerja. Temuan ini mendukung penelitian Ruaida (2020), Fitriani dkk. (2022), dan Fajri & Sahrul (2024).

Lebih lanjut, manfaat program tidak hanya dirasakan oleh penerima manfaat secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keluarga dan lingkungan sosial mereka. Perubahan sikap, peningkatan keterampilan, serta kemampuan berinteraksi yang lebih baik membantu peserta untuk diterima kembali di lingkungan masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan diri dan produktivitas peserta, program rehabilitasi sosial turut berkontribusi dalam mengurangi risiko permasalahan sosial yang sebelumnya dihadapi oleh remaja PPKS, sehingga memperbesar peluang mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera (Fajri & Sahrul, 2024; Ruaida, 2020).

Efisiensi Pelaksanaan Program (*Efficiency*)

Efisiensi program terlihat dari pengelolaan administrasi, koordinasi antarbagian, serta pelaksanaan pembelajaran yang mengombinasikan teori dan praktik. Namun,

keterbatasan anggaran, sarana pelatihan, dan jumlah tenaga pendamping masih menjadi kendala dalam optimalisasi program. Temuan ini sejalan dengan penelitian Warfandu (2024), yang menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya berpengaruh terhadap efektivitas rehabilitasi sosial.

Di samping itu, efisiensi pelaksanaan program juga terlihat dari kemampuan pihak UPT dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung berbagai kegiatan rehabilitasi. Meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas, program tetap dapat berjalan sesuai jadwal melalui pengaturan kerja yang terkoordinasi serta pemanfaatan sarana yang ada secara maksimal (Mahmudi, 2010). Temuan ini sejalan dengan penelitian Warfandu (2024) dan Fajri & Sahrul (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas program pelayanan sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Kepuasan Internal (*Internal Satisfaction*)

Kepuasan internal tergolong baik, ditunjukkan oleh hubungan kerja yang harmonis, komunikasi yang terbuka, dan kerja sama yang baik antarpegawai. Instruktur dan tenaga rehabilitasi sosial merasa puas terhadap perkembangan peserta, sementara penerima manfaat menilai bahwa staf memberikan dukungan dan motivasi selama program berlangsung. Namun, keterbatasan fasilitas dan tingginya beban kerja masih menjadi tantangan. Hasil ini mendukung penelitian Fitriani dkk. (2022).

Tingkat kepuasan internal yang baik tercermin dari tingginya rasa memiliki dan tanggung jawab pegawai terhadap keberhasilan program. Hubungan yang harmonis dan pendekatan yang humanis menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif, sehingga peserta merasa nyaman mengikuti program dan pegawai memperoleh kepuasan dari perkembangan positif peserta selama rehabilitasi. Temuan ini sejalan dengan Mahmudi (2010) yang menempatkan kepuasan internal sebagai salah satu indikator efektivitas organisasi, serta didukung oleh penelitian Sasmita & Fitrananda (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan kerja yang harmonis dan lingkungan organisasi yang kondusif berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pelayanan publik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung program meliputi sistem pengelolaan yang terstruktur, kompetensi instruktur, kerja sama antarstaf, motivasi peserta, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendamping, perbedaan latar belakang peserta, serta belum optimalnya pendampingan pasca-rehabilitasi.

Secara keseluruhan, pelayanan rehabilitasi sosial di UPT PSBR Majar Tabela telah efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja penerima manfaat. Namun, pencapaian kemandirian ekonomi yang berkelanjutan masih memerlukan penguatan melalui peningkatan sistem pemantauan alumni, perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dan penguatan pendampingan pasca-rehabilitasi.

Selain faktor-faktor tersebut, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Kerja sama tersebut berpotensi memperluas akses pelatihan, peluang magang, serta kesempatan kerja bagi alumni setelah menyelesaikan program rehabilitasi. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam proses rehabilitasi menuntut adanya inovasi dan strategi yang lebih adaptif agar hambatan yang muncul dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penguatan sumber daya, peningkatan kapasitas tenaga pendamping, serta pengembangan sistem tindak lanjut bagi alumni menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas program secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan rehabilitasi sosial di UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah telah berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja penerima manfaat. Program rehabilitasi sosial juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan kemandirian sosial melalui pembinaan mental, bimbingan sosial, dan pelatihan keterampilan.

Meskipun demikian, pencapaian kemandirian ekonomi penerima manfaat belum optimal. Sebagian alumni masih mengalami kendala dalam memperoleh pekerjaan atau mengembangkan usaha secara mandiri akibat keterbatasan akses terhadap lapangan kerja, modal usaha, serta belum optimalnya pendampingan pasca-rehabilitasi.

Keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu sistem pengelolaan yang terstruktur, kompetensi instruktur, kerja sama antarstaf, motivasi peserta, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Sementara itu, keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendamping, serta belum optimalnya pemantauan alumni menjadi faktor yang menghambat keberlanjutan manfaat program.

Saran

UPT PSBR Majar Tabela Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah perlu memperkuat pendampingan pasca-rehabilitasi melalui pengembangan sistem pemantauan alumni, pelatihan kewirausahaan, dan perluasan kerja sama dengan dunia usaha untuk meningkatkan akses kerja dan peluang usaha bagi penerima manfaat.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji keberlanjutan kemandirian ekonomi alumni dalam jangka panjang dengan melibatkan lebih banyak informan dan mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi pasar kerja, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial.

REFERENSI

- Astuti, M. (2016). *Kemandirian EKS Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Daksa. Sosio Konsepsia*, 5(2), 18–33. <https://doi.org/10.33007/ska.v5i2.177>.
- Yulhafiz, Hengki., dan Elva. 2025. “Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, hlm. 13087–13098. <https://paperity.org/p/365660237/penelitian-studi-kasus-kualitatif>
- Fajri, A., & Sahrul, M. (2024). Pelayanan Sosial Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di PSBR Taruna Jaya 2. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 135–144. : <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i1.52>

- Hadisti, S., Perangin, B., Suriadi, A., Studi, P., Sosial, K., Sumatera, U., Medan, K., & Utara, S. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Efektivitas Asistensi Rehabilitasi Sosial Berbasis Residensial Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra “ Insyaf ” di Medan. 1(2)*, 308–311.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.590>
- Fitriani, I. M., Harahap, A. S., Aryantiningasih, D. S., Hasana, U., & Asniati, A. 2022. “Peningkatan Kemandirian Ekonomi Anak Panti Asuhan Walidah Pekanbaru melalui Pelatihan dan Pembuatan Jamu Wedang Jahe.” *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol. 4, No. 4, hlm. 749–754. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1424>
- Mahmudi. (2010). *Manajemen-Kinerja-Sektor-Publik-Mahmudi_Compress*.
- Nourita, N. L., Khoiriyah, N., Sosial, K., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Kesos, B., & Jalanan, A. (n.d.). *Model Tahapan Rehabilitasi Sosial bagi Anak Jalanan di Panti Sosial Remaja. 9(2)*, 725–732. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i2>
- Nuralim, N., Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. 2023. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat pada Bank Syariah Indonesia.” *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, hlm. 11–20. <https://doi.org/10.8734/musytari.v3i2.1636>
- Irwani, I., & Prasetyo, J. 2019. “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Majar Tabela Kota Palangka Raya (*Youth Empowerment at Majar Tabela Youth Community City of Palangka Raya*).” *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, hlm. 13–19.
<https://doi.org/10.33084/restorica.v5i2.1059>
- Purbono, R., & Patria, Y. M. 2025. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Barang Milik Negara melalui Aplikasi Sistem Informasi Kendaraan Dinas (SIKENDIS) pada Bagian Bangunan, Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara RI.” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1, hlm. 65–71.
<https://doi.org/10.31334/jiap.v5i1.4585>
- Rahmawati, E. N., & Roesminingsih, M. V. (2021). Proses rehabilitasi pada Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i2.7850>

- Ramadhan, A. T. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Sosial Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Teknik Otomotif Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta Timur. In *Skripsi*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68043>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. DOI: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ruaida. (2020). Kemandirian remaja pasca-menerima pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso, Maros, Sulawesi Selatan. *Sosiokonsepsia*, 18(2), 119–136. <https://doi.org/10.33007/ska.v2i2.769>
- Sasmita, N. C., & Fitrananda, C. A. (2020). the Effectiveness of Organizational Work in Public Administration. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.30740/jees.v3i2.84>
- Supriyadi, E. I. (2021). Pergeseran Dalam Paradigma Ilmu Administrasi Publik. *Jurnal RASI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 9-16.
<https://doi.org/10.52496/rasi.v3i1.117>
- Trisardhana, C., Ratnawati, S., Nurany, F., Studi, P., Publik, A., & Surabaya, U. B. (n.d.). *Evaluasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kota Surabaya*. 7083, 115–125.
- Warfandu, A. R. (2024). Efektifitas Pelayanan Sosial dan Pembinaan Anak Jalanan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 8(1), 62-74 <https://doi.org/10.47431/jirreg.v8i1.431>